

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Oviek dan Etna Yuyetta (2012)

Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, laba/rugi, opini auditor, reputasi KAP, jenis industri, kompleksitas operasi perusahaan. Objek penelitian ini berupa seluruh perusahaan public yang terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *cluster random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 200 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dimana ada uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* di Indonesia adalah 76 hari dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 24,9 persen dan hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel reputasi KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel laba/rugi, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan sebanyak 149 perusahaan dan tidak memiliki sebanyak 51 perusahaan dan mengalami rugi 29 perusahaan serta mengalami laba 171 perusahaan. Selanjutnya

untuk variabel ukuran perusahaan, dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan :

- A. Peneliti saat ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel bebas yang sama yakni laba/rugi perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan dikarenakan variabel ini masih jarang dipakai oleh peneliti terdahulu.
- B. Menggunakan bursa efek Indonesia periode 2009 sebagai pengambilan data untuk di uji.

Perbedaan :

- A. Terletak pada metode pengambilan sampel dimana peneliti terdahulu menggunakan *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel diperoleh dari tiap klaster yang dipilih secara acak, sedangkan saat ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti saat ini.

2.1.2 Dibia dan Onwuchekwa (2013)

Peneliti ini melakukan penelitian laporan *audit lag* perusahaan yang di ambil di bursa Nigeria untuk periode 2008 sampai 2011. Sampel dikumpulkan dari 60 perusahaan di industri (Konstruksi, Pabrik Bir, Oli & Gas, perawatan kesehatan, Pengemasan, Asuransi, Penerbitan , Produk Makanan, Mobil, Hotel & pariwisata, Real Estate, Mortgage, Ict, Agro-Sekutu, Bahan Bangunan, Courier dan Perbankan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan total aset memiliki dampak signifikan pada lag laporan audit di Nigeria. Namun,

hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak memiliki hubungan signifikan dengan laporan audit di perusahaan Nigeria. Peneliti ini merekomendasikan penelitian di masa depan tentang laporan audit lag harus meningkatkan ukuran sampel dan juga jumlah tahun di bawah penyelidikan.

Persamaan

- A. Persamaan dari peneliti saat ini yakni mengambil sampel di Bursa Efek di Negara penelitian yakni Bursa Efek Nigeria Peneliti saat ini mengambil di bursa efek Indonesia dan Malaysia karena pengambilan sampel menggunakan data sekunder.
- B. Menggunakan variabel umur perusahaan perusahaan sebagai variabel independen atau bebas untuk diteliti kembali dikarenakan peneliti saat ini mengambil sektor internal.

Perbedaan

- A. Perbedaan dengan peneliti saat ini adalah periode sampel saat ini adalah 2013 dan 2014 sedangkan peneliti ini menggunakan 2008 sampai 2011 untuk diteliti.

2.1.3 Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010)

Penelitian ini melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitiannya Novice dan Budi mengambil sampel perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2008. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tidak mengalami delisting selama periode penelitian

dan didapat sebanyak 170 perusahaan dan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya, memiliki tahun buku 31 Desember. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, (2) ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan

- A. Persamaan pada penelitian ini membahas mengenai *audit report lag* di Negara Indonesia dengan perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* dari 2004 sampai 2008.
- B. Penggunaan kembali variabel independen berupa umur perusahaan dimana variabel ini jarang digunakan untuk diteliti saat ini.

Perbedaan.

- A. Perbedaan pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel lain berupa laba/rugi perusahaan, kondisi perusahaan, dan internal auditor.
- B. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan *multifinance* manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2008, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan di Malaysia dan Indonesia hanya perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di masing-masing bursa efek Negara penelitian periode 2013 dan 2014.

2.1.4 Andi Kartika (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* di Indonesia. Perbedaan waktu antara laporan keuangan dan tanggal opini audit menunjukkan waktu penyelesaian laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total aset, laba/rugi operasi, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor. *Audit report lag* untuk perusahaan yang diteliti adalah 69 hari yaitu lamanya waktu penyelesaian audit di akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Populasi dalam penelitian ini adalah LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2005 dikarenakan di Indonesia rentan terhadap perubahan yang terjadi di bidang sosial, politik, dan keamanan baik yang terjadi di dalam negeri. Metode yang di ambil dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan total aset, opini auditor, laba/rugi operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* serta *audit report lag* yang di alami perusahaan adalah selama 175 hari.

Persamaan

- A. Persamaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu adalah penyebab pengambilan sampel dikarenakan pada saat tahun penelitian mengalami kondisi ekonomi yang tidak stabil di Negara peneliti pada saat tahun penelitian.

- B. Penggunaan kembali variabel independen yaitu laba/rugi perusahaan, dimana variabel terdahulu berupa opini auditor, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor.

Perbedaan

- A. Perbedaan berada pada peneliti terdahulu mengambil sampel selama empat tahun sedangkan saat ini hanya dua tahun dikarenakan peneliti saat ini menginginkan melihat dampak singkat terjadi *audit report lag* saat ekonomi Negara penelitian mengalami tidak stabil.
- B. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dari eksternal sedangkan saat ini faktor internal di perusahaan jasa keuangan yang akan diteliti karena kondisi ekonomi yang tidak stabil saat tahun penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori keagenan

Teori ini di kembangkan pada tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) pada tulisan yang berjudul “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*” (<http://teorionline.net/agency-theory/>). Hubungan agensi sebagai kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang memberikan pekerjaan kepada orang lain (agen) untuk menjalankan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda. Pada prakteknya, teori keagenan masih menemukan masalah yang disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan tidak sesuai

dengan kontrak kerja yang telah disetujui. Pada umumnya para agen lebih memperhatikan tingkat *outcome* yang mempengaruhi pembayaran gajinya, sedangkan prinsipal memperhatikan *outcome* dan kompensasi moneter agen. Manajer menyalahgunakan kewenangan yang telah didapatkan demi untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri, sedangkan para prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Prinsipal yang tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi ini disebut sebagai asimetris informasi. Perbedaan preferensi antara prinsipal dan agen, dan informasi pribadi agen, dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada prinsipal (Anthony dan Govindarajan, 2005:270).

2.2.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah media informasi bagi pengguna laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan yang relevan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang baik untuk pencapaian tingkat laba yang signifikan bagi perusahaan dalam dunia yang semakin ketat persaingannya. Serta menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan dengan maksud untuk menerima keuntungan dari penanaman modal. Dalam PSAK No.1 laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan

keuangan. Pelaporan keuangan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat (Kartika, 2009). Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya (Lianto dan Kusuma, 2010). Informasi keuangan akan mempunyai nilai manfaat, jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya (Puspitasari dan Sari, 2012). Ketepatan waktu mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami *audit report lag* yang disebabkan lamanya auditor dalam memeriksa dan menyelesaikan tugas audit yang diberikan oleh manajemen.

2.2.3 Pihak-pihak yang berkepentingan

Laporan keuangan digunakan oleh banyak masyarakat baik *internal* maupun *eksternal*. Laporan keuangan berguna untuk hasil kinerja perusahaan. Kalangan *internal* menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan, sedangkan *eksternal* berguna untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Pihak internal akan mengambil keputusan untuk kebaikan perusahaan. Para investor akan membentuk internal auditor untuk mengawasi kinerja manajemen agar sesuai yang diinginkan, tugas internak auditor berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan dalam segala bentuknya atau setiap aktivitas yang ditelaah (Rachmawati, 2008). Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan

secara akurat dan tepat waktu (Rachmawati, 2008). Pihak *eksternal* meliputi investor, investor menggunakan laporan keuangan sebagai penilai baik atau buruknya perusahaan tersebut dan penilai pengendalian internal untuk *going concern* agar saat akan menanamkan modal tidak terjadi kerugian yang mengakibatkan bangkrut bagi perusahaan. Investor yang tertarik akan membeli saham atau menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang di harapkan.

2.2.4 Audit report lag

Audit report lag merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya (Kartika 2009). Semakin lama pelaporan keuangan setelah audit maka pengendalian internal dalam perusahaan tersebut kurang baik dan perlu adanya internal auditor untuk mengevaluasi manajerial yang ada agar lebih baik kembali. Audit report lag menunjukkan lamanya penyelesaian audit dari suatu laporan keuangan dan menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Lianto dan Kusuma, 2010). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit report lag*) sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan (Puspitasari dan Sari, 2012). Ketepatan waktu merupakan instrumen penting bagi perusahaan yang publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

2.2.5 Laba/Rugi Perusahaan

Dalam PSAK No. 23 Penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Konsep kesatuan usaha dapat menjelaskan mengapa pendapatan (dan untung) didefinisi sebagai kenaikan atau aliran masuk aset, semua sumber ekonomik yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan merupakan aset perusahaan bukan aset pemilik (Suwardjono, 2013 : 217). Laporan laba/rugi terdapat laba/rugi operasi, usaha, dan laporan kinerja. Perusahaan yang baik akan memiliki laba operasi yang cukup tinggi untuk dibagikan kepada para investor agar investor lain tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomik di masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain dimasa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu (Suwardjono, 2013 : 305). Perusahaan yang memiliki usaha yang terdiversifikasi memiliki banyak sumber pendapatan operasi. Pendapatan operasi merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa kepada pihak eksternal perusahaan. Pendapatan operasi ini harus disajikan dengan transparan. Hal ini dimaksudkan agar pengguna laporan keuangan mengetahui volume aktivitas perusahaan. Dalam menghasilkan pendapatan tersebut akan timbul beban. Beban yang timbul menghasilkan pendapatan utama disebut beban operasi. Selisih antara pendapatan

operasi dengan beban operasi disebut laba operasi. Laba operasi disebut juga laba usaha. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor dan informasi yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Kartika,2009). Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Saat ini dengan dunia bisnis yang semakin ketat dalam ketepatan dalam pelaporan keuangan sangat menentukan dalam pengambilan keputusan yang strategis bagi perusahaan untuk kemajuan perusahaan. Laporan laba baik rugi harus dilaporkan secara fakta tanpa adanya manipulasi untuk mendapat keuntungan.

2.2.6 Umur perusahaan

Kieso (2002:50) menyatakan bahwa pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai saat tahun penelitian bersangkutan. Umur perusahaan dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang di dalam maupun diluar negeri, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Lama berdiri perusahaan belum jaminan bahwa akan terdaftar di bursa efek

untuk dimiliki oleh publik. Namun, Perusahaan yang sudah lama terdaftar dan dimiliki oleh publik akan memiliki pengendalian internal yang baik dan memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi untuk di audit oleh internal maupun eksternal. Ini yang membuat umur perusahaan adalah salah satu faktor penentu terjadinya *audit report lag* dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri akan memiliki kerumitan laporan keuangan yang cukup lama untuk di audit oleh auditor internal maupun independen. Hal tersebut yang akan membuat terjadinya *audit report lag* yang menyebabkan penyampaian berita baik ataupun buruk menjadi semakin lama dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan yang telah listing lama akan memiliki reputasi yang baik karena akan selalu memperbaiki sistem manajerial yang memungkinkan investor akan merasakan dirugikan.

2.2.7 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Sebagian besar perusahaan berusaha untuk memperluas usahanya sebagai cara untuk bertahan dan mendapatkan keuntungan, pemilik dan manajer perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkatkan ukuran perusahaan (Baker dan Christensen, 2015 : 2). Perusahaan yang telah lama berdiri dan telah terdaftar di pasar bebas akan memiliki beberapa anak perusahaan untuk mengembangkan bisnis untuk menjaga eksistensi di dunia bisnis yang semakin ketat. Dalam menjaga eksistensi akan membuat pengendalian internal yang baik untuk menjaga dan memperbaiki manajerial yang ada. Perusahaan mealukan ekspansi berdasarkan pertumbuhan internal melalui pengembangan produk baru dan melakukan perluasan lini produk yang ada di pasar (Baker dan Christensen, 2015 :

3). Banyak perusahaan mengembangkan bisnisnya ke luar negeri dan di dalam negeri yang akan membuat pelaporan keuangannya menjadi rumit dan dalam penanganan audit akan menjadi semakin lama. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Saputri dan Yuyetta, 2012). Biasanya auditor akan membuat perencanaan audit agar menjadi lebih efektif untuk menghindari terjadinya *audit report lag* yang terlalu lama.

2.3 Hubungan antar variabel independen dengan *audit report lag*

1. Umur perusahaan terhadap *Audit report lag*

Banyak perusahaan yang telah berdiri menginginkan untuk terdaftar di pasar bebas agar usahanya lebih maju dan dikenal oleh masyarakat, namun belum tentu perusahaan yang telah berdiri akan langsung terdaftar di pasar bebas dikarenakan ada kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah. Semakin lama umur perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin lama juga yang menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya akan melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang atau usaha di beberapa daerah, bahkan di luar negeri. Besarnya skala operasi menunjukkan bahwa akan banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor, serta tingkat kerumitan transaksi-transaksi yang di alami perusahaan yang membuka cabang diluar

maupun di dalam negeri, hal ini akan membuat proses audit yang lama dan mempengaruhi *audit report lag* (Novice dan Lianto (2007)).

2. Kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit report lag*

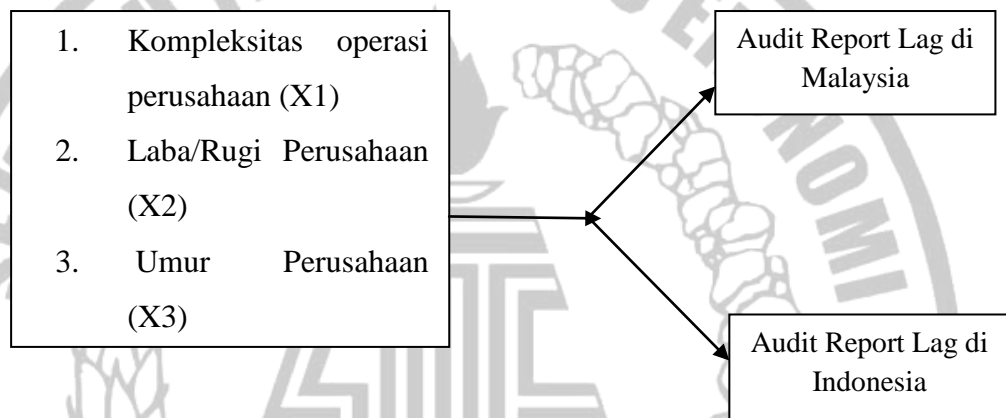
Perusahaan akan membentuk anak perusahaan sebagai antisipasi ketatnya dunia bisnis sekarang. Banyak perusahaan yang telah memiliki anak perusahaan untuk menjaga eksistensinya dan menjaga persaingan dengan kompetitor. Hal ini untuk menjaga perusahaan berdiri terus dengan cara mengembangkan bisnisnya. Jumlah anak perusahaan yang dimiliki mengindikasikan bahwa tingkat kerumitan yang akan di audit akan semakin tinggi dan bisa mengakibatkan terjadinya *audit report lag* yang cukup panjang bagi perusahaan yang memiliki anak perusahaan. Auditor akan menghabiskan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas auditnya pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam penganganan audit (Saputri dan Yuyetta, 2012).

3. Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Perusahaan yang mengalami laba akan melakukan proses audit yang lebih cepat daripada perusahaan yang mengalami rugi. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangannya bahkan cenderung mempercepat untuk membuat investor senang dan calon investor tertarik untuk membeli saham sehingga menyebabkan kenaikan harga saham (Kartika, 2009). Perusahaan yang mengalami rugi akan berusaha memperlambat pelaporan

keuangannya, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit untuk mengidentifikasi apakah kerugian tersebut berasal dari kegagalan *financial* atau kecurangan manajemen (Kartika, 2009). Jadi, semakin tinggi laba yang di dapat oleh perusahaan maka *audit report lag* akan semakin pendek.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Kompleksitas operasi Perusahaan mempengaruhi *Audit report lag* di Bursa Efek Malaysia.

H2 : Kompleksitas operasi Perusahaan mempengaruhi *Audit report lag* di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Laba/Rugi perusahaan mempengaruhi *Audit report lag* di Bursa Efek Malaysia.

H4 : Laba/Rugi perusahaan mempengaruhi *Audit report lag* di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Umur Perusahaan mempengaruhi *Audit report lag* di Bursa Efek
Malaysia.

H6 : Umur Perusahaan mempengaruhi *Audit report lag* di Bursa Efek
Indonesia.

